

## PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA

**Rizky Agung Laksono**

SMP Abdi Bangsa Bojonggede Kabupaten Bogor  
tintapelajar@yahoo.com

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survey Eksposfakto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan perhitungan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 siswa. Pengukuran dan pengambilan data pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa menggunakan instrumen kuisisioner (angket) berbentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Sebelumnya instrumen ini telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji persyaratan analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan uji Liliefors di mana hasil yang diperoleh adalah ketiga kelompok data berdistribusi normal Kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett, dimana hasil yang diperoleh adalah ketiga kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis data menggunakan uji Analisis Varians (ANOVA) satu jalur dimana pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  didapat skor  $F_{(tabel)} = 3,13$ ; sedangkan harga  $F_{(hitung)} = 0,68$ . Berdasarkan hasil tersebut ternyata  $F_{(hitung)} < F_{(tabel)}$  yaitu  $0,68 < 3,13$ , dengan demikian  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orangtua, Tingkat Kedisiplinan.

***ABSTRACT:** The purpose of this research is to know the influence of parenting pattern to student discipline level. The research method used is Exposfakto Survey method. The population in this study as many as 98 students. The technique of sampling is done by simple random sampling (Simple Random Sampling) with calculation of Slovin formula so that the sample number of 79 students is obtained. Measurement and retrieval data influence parenting parenting to student discipline level using questionnaire instrument (questionnaire) in the form of statement with five answer choices. Previously this instrument has been tested the level of validity and reliability. Test data analysis requirement that is used normality test using Liliefors test where the result obtained is three group of normal distribution data Then tested homogeneity using Bartlett test, where result obtained is three data group have the same variance or homogeneous. Furthermore, in testing the hypothesis of data using the test Analysis of Variance (ANOVA) one path where at signification level  $\alpha = 5\%$  obtained score  $F_{(table)} = 3.13$ ; while the price  $F_{(count)} = 0.68$ . Based on these results it turns out that  $F_{(count)} < F_{(table)}$  is  $0.68 < 3.13$ , thus  $H_0$  is accepted so it can be concluded that there is an insignificant influence parenting parenting to student discipline.*

**Keywords:** Parenting Parenting Pattern, Discipline Level.

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak dan tempat belajar sebagai makhluk sosial. Keluarga juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan juga pendidikan anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain dalam masyarakat. Menurut Steede (2007:18), “Dalam setiap keluarga, orangtua pasti akan mengalami situasi-situasi yang menuntut mereka harus melakukan tindakan disiplin terhadap anak”. Orangtua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Perilaku orangtua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena pada masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya dalam menjalankan tugas sebagai peranan orangtua. Pertama kali seorang anak bergaul dengan orangtua, sehingga perilaku orangtua terhadap anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik maupun psikisnya.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya. Semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal yang demikian ini disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Severe (1997:38) menyatakan bahwa, “Anak-

anak belajar dengan meniru”. Kemampuan seorang anak kecil untuk mengamati dan meniru merupakan suatu sifat yang sangat menakjubkan.

Kedisiplinan merupakan karakter yang tumbuh di dalam diri seseorang dan harus dibentuk dan ditanamkan sejak kecil. Kedisiplinan ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:3). Keterkaitan pola asuh orangtua dengan kedisiplinan diri anak dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan diri kepada anak dalam membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki kedisiplinan diri. Orangtua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran dari dua belah pihak, yakni orangtua dan anak.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak-anak yang sejalan dengan apa yang diharapkan, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan melalui contoh. Menurut Satiadarma (2001:46), “Dalam keluarga dapat ditemukan berbagai dasar yang dapat membentuk kepribadian seseorang”. Orangtua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan

adalah pola asuh orangtua terhadap anak. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga tingkat kedisiplinannya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orangtuanya. Dengan adanya pola asuh yang diberikan orangtua, akan membuat anak dapat menanamkan sikap kedisiplinan.

Pola asuh adalah bentuk pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Atmosiswoyo dan Subyakto (2002:212) menjelaskan bahwa, "Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikutnya dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan pola kehidupan masyarakat". Sehubungan dengan hal ini, kedisiplinan diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orangtua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri.

Hubungan pola asuh orangtua dengan kedisiplinan akan semakin berkualitas jika orangtua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak lebih memandang aspek-aspek kebutuhan psikologis anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik anak-anaknya maka semakin baik pula tingkah laku anak tersebut dan begitu pula sebaliknya. Jadi, pola asuh orangtua sangat menentukan tingkat kedisiplinan anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada setiap anak berbeda-beda. Pola asuh orangtua berdampak kepada tingkah laku anak, salah satunya akan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anak di sekolah.

Namun pada kenyataannya ditemukan masih ada siswa tidak disiplin saat berada di sekolah. Seperti yang terlihat di SMA PGRI 4 Jakarta,

masih ditemukan siswa yang tidak tertib saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung seperti ketika guru telah masuk ke ruang kelas tetapi para siswa masih bersikap acuh atas keberadaan guru di dalam ruang kelas tersebut. Ditemukan juga misalnya dalam hal makan dan minum di dalam kelas, mendengarkan musik serta beberapa orang siswa yang terus-menerus keluar masuk kelas tersebut. Kemudian pada saat jam istirahat berlangsung juga banyak ditemukan siswa yang keluar dari lingkungan sekolah dengan berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh mereka. Kemudian pada saat jam pulang sekolah, juga ditemukan beberapa orang siswa yang masih mengenakan seragam sekolah tersebut berkumpul di suatu tempat yang tidak semestinya, dimana dalam hal ini tidak sesuai dengan tugas pokok dari seorang pelajar yaitu belajar. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berhasil. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak-anaknya sukses dalam segala hal. baik dalam hal pendidikan maupun ekonomi. salah satu yang diharapkan orang tua adalah keberhasilan kepribadian anaknya.

Oleh karena itu, pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan sangat penting untuk pertumbuhan organisasi,

digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk memenuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kurang pengetahuan tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada merupakan penyebab terbanyak tindakan indisipliner. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut pihak pimpinan sebaiknya memberikan program orientasi kepada tenaga perawat/bidan yang baru pada hari pertama mereka bekerja, karena perawat/bidan tidak dapat diharapkan bekerja dengan baik dan patuh, apabila peraturan/prosedur atau kebijakan yang ada tidak diketahui, tidak jelas, atau tidak dijalankan sebagai mestinya. Selain memberikan orientasi, pimpinan

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 4 Jakarta yang beralamat di Jln. Raya Cipayung Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, yang dipimpin oleh Ade Syamsudin, S.Pd. sebagai kepala sekolah. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu program belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sarana dan prasarana sekolah meliputi: Gedung 2 lantai terdiri dari Mushola, Ruang Kelas, Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan Buku Pendidikan dan Alat Peraga serta Ruang Multimedia. Pada tahun ajaran 2015/2016, jumlah peserta didik seluruhnya ada 324 peserta didik dengan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih bulan April pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

harus menjelaskan secara rinci peraturan-peraturan yang sering dilanggar, berikut rasional dan konsekwensinya. Demikian pula peraturan/prosedur atau kebijakan yang mengalami perubahan atau diperbaharui, sebaiknya diinformasikan kepada staf melalui diskusi aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam apakah betul kedisiplinan siswa ini dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Adapun kajian ini akan dilaksanakan penelitian berupa survey eksposfakto dengan judul, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa”.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 4 Jakarta semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPS 1, dan XI IPS 2. diambil dengan teknik random sampling. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dimana mereka telah mengisi angket yang terdiri dari variabel bebas (X) sebanyak 31 pernyataan yang valid dan reliabel serta variabel terikat (Y) sebanyak 41 pernyataan yang valid dan reliabel. Karakteristik responden penelitian yaitu berusia sekitar 16-17 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta berasal dari suku dan budaya yang berbeda. Alasan pemilihan responden tersebut adalah dalam upaya mendapatkan sampel yang representatif,

karena semua anggota sampel dipilih secara acak dari siswa yang memenuhi karakteristik tersebut.

Populasi Target atau disebut pula populasi teoritik yang digunakan pada penelitian ini yaitu, keseluruhan subyek penelitian secara teori yang banyaknya tidak terjangkau atau terbilang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Oleh karena itu, yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) PGRI 4 Jakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 324 orang.

Populasi terjangkau adalah keseluruhan subyek penelitian yang jumlahnya terjangkau sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Jakarta pada tahun ajaran 2015/2016.

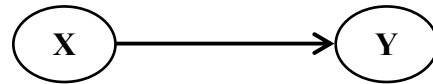
Tabel 1

Jumlah Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Jakarta

Kelas	XI			Total
	MIA 1	IIS 1	IIS 2	
Jumlah	33	31	34	98

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survey dengan menggunakan teknik anava satu jalur. Metode penelitian survey yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dan individu dalam waktu yang bersamaan dengan analisis korelasional (Arikunto, 2006:88). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk

menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang diteliti. Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

**Keterangan:**

X : Pola Asuh Orangtua

Y : Tingkat Kedisiplinan

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua yang terdiri dari pola asuh orangtua otoriter, pola asuh orangtua demokratis, dan pola asuh orangtua permisif sebagai variabel bebas (X). Dan tingkat kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (Y). Data tingkat kedisiplinan siswa diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta didik sedangkan data pola asuh orangtua juga diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta didik yang bersumber dari siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 79 siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Jakarta. Adapun uji hipotesis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Varian ANAVA Satu Jalur.

Tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter di atas yang diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta didik yang bersumber dari siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, kemudian data

tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Analisis Varians (*ANOVA*) satu jalur.

Secara umum langkah-langkah proses pengujian *ANOVA* satu jalur di antaranya:

- 1) Buat tabel dasar, yaitu tabel yang berisikan skor data-data mentah (*raw data*).
- 2) Tentukan ukuran-ukuran statistik dari tiap kelompok data yang diperlukan untuk perhitungan *ANOVA*, meliputi:  $n$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum Y^2$ ,  $\bar{Y}$ . Ukuran-ukuran ini dapat disajikan satu tabel dengan tabel dasar.
- 3) Membuat format tabel ringkasan *ANOVA* satu jalur.
- 4) Rumus-rumus untuk menentukan ukuran-ukuran dalam tabel ringkasan *ANOVA*:

Menentukan derajat bebas (*db*):

$$db_{(TR)} = n_T - 1$$

$$db_{(A)} = k - 1$$

$$db_{(D)} = n_T - k$$

Menentukan Jumlah Kuadrat (*JK*)

$$JK_{(TR)} = \sum Y_T^2 - \frac{(\sum Y_T)^2}{n_T}$$

$$JK_{(A)} = \sum \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} - \frac{(Y_T)^2}{n_T}$$

$$JK_{(D)} = JK_{(TR)} - JK_{(A)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tingkat Kedisiplinan Dengan Pola Asuh Otoriter

Jangkauan atau rentang data adalah 53, banyaknya kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 9 kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh mean sebesar 72,64, median sebesar 70, modus sebesar 64,41 dan varians sebesar 120,93 serta simpangan baku sebesar 10,99.

Menentukan Rerata Jumlah Kuadrat (*RJK*) atau Varians ( $s^2$ ):

$$RJK_{(A)} = \frac{JK_{(A)}}{db_{(A)}}$$

$$RJK_{(D)} = \frac{JK_{(D)}}{db_{(D)}}$$

Menentukan Nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ )

$$F_h = \frac{RJK_{(A)}}{RJK_{(D)}}$$

Menentukan Nilai  $F_{tabel}$  ( $F_t$ )

$$F_t = F_{(\alpha, db_1, db_2)} = F_{(\alpha, db_{(A)}, db_{(D)})} = F_{(\alpha, (k-1), (n_T-k))}$$

- 5) Pengujian Hipotesis *main effect*

Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh variabel *treatment* terhadap variabel kriteria.

$H_1$  : Terdapat pengaruh variabel *treatment* terhadap variabel kriteria.

Kriteria pengujian:

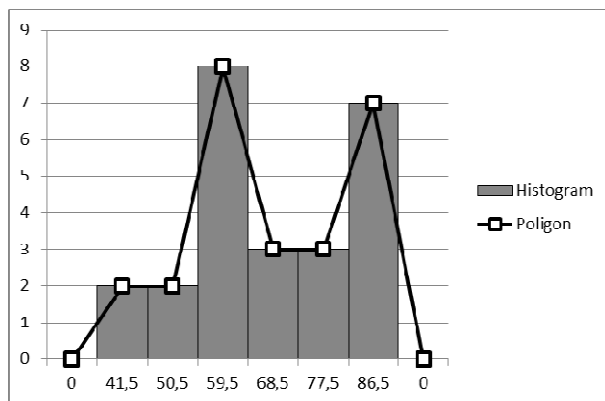
Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan

Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 6) Uji Lanjut (Uji hipotesis *simple effect*)

Pengujian *simple effect* (uji lanjut) dilakukan atau perlu dilakukan, jika dalam pengujian hipotesis *simple effect*  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Uji hipotesis *simple effect* dapat dilakukan dengan teknik uji-t untuk beda rerata dua sampel atau menggunakan Uji Turkey.

Dari gambar histogram dan polygon tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter distribusi frekuensi diatas diperoleh angka tertinggi pada kelas interval 60-68 yaitu sebanyak 8 siswa dan angka terendah pada kelas interval 42-50 sebanyak 2 siswa. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 72,64, median 70, modus 64,41 dan simpangan baku 10,99. Berarti responden kebanyakan memiliki tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter berada pada kelas rata-rata.

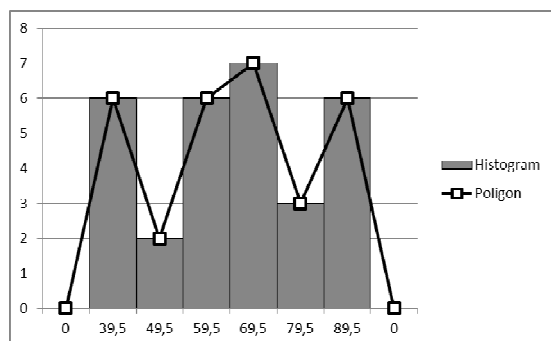


Gambar 2. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Pola Asuh Otoriter

Tingkat Kedisiplinan Dengan Pola Asuh Demokratis

Jangkauan atau rentang data adalah 53, banyaknya kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 10 kemudian

setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh mean sebesar 79,84, median sebesar 70,93, modus sebesar 71,50 dan varians sebesar 46,41 serta simpangan baku sebesar 6,81.

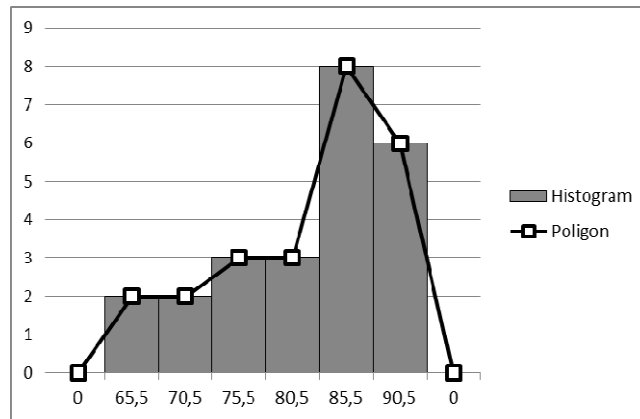


Gambar 3. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Sisiwa dengan Pola Asuh Demokratis

Dari gambar histogram dan polygon tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis distribusi frekuensi diatas diperoleh angka tertinggi pada kelas interval 70-79 yaitu sebanyak 7 siswa dan angka terendah pada kelas interval 50-59 sebanyak 2 siswa. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 79,84, median 70,93, modus 71.50 dan simpangan baku 6,81. Berarti responden kebanyakan memiliki tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis berada pada kelas rata-rata.

Tingkat Kedisiplinan Dengan Pola Asuh Permisif

Jangkauan atau rentang data adalah 29, banyaknya kelas adalah 6 dan panjang kelas adalah 5 kemudian setelah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi diperoleh mean sebesar 84,46, median sebesar 86,75, modus sebesar 89,07 dan varians sebesar 64,08 serta simpangan baku sebesar 8,01.



Gambar 4. Grafik Histogram dan Poligon Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Sisiwa dengan Pola Asuh Permisif

Dari gambar histogram dan polygon tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh demokratis distribusi frekuensi diatas diperoleh angka tertinggi pada kelas interval 86-90 yaitu sebanyak 8 siswa dan angka terendah pada kelas interval 66-70 sebanyak 2 siswa. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 84,46, median 86,75, modus 89,07 dan simpangan baku 8,01. Berarti responden kebanyakan memiliki tingkat kedisiplinan siswa dengan pola asuh permisif berada pada kelas rata-rata.

Uji ANAVA

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis main effect berikut ini:

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara ketiga jenis pola asuh orangtua.

H1: Terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antara ketiga jenis pola asuh orangtua.

Hipotesis Statistik

H0 :  $\mu_A = \mu_B = \mu_C$

H1 : Bukan H0

Penelitian ini menggunakan Uji ANAVA Satu Jalur, Analisis Varians (ANAVA) satu jalur adalah teknik statistic parametric yang digunakan untuk menguji perbedaan antara tiga atau lebih kelompok data berskala interval atau rasio yang berasal dari satu variabel bebas. Hasil penelitian ANAVA Satu Jalur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan ANAVA Satu Jalur

Sumber Varians	db	JK	RJK	<i>F<sub>hitung</sub></i>	<i>F<sub>tabel</sub></i>
Kelompok (A)	2	3558,63	1779,32	0,68	3,13
Dalam (D)	76	198108,23	2606,69	-	-
Total (TR)	78	201666,86	-	-	-

Dari data di atas, diperoleh Fhitung < Ftabel yaitu 0,68 < 3,13, maka H0 diterima dan disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang tidak signifikan antara pola asuh

otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara jenis pola asuh orangtua yang tidak



signifikan terhadap tingkat kedisiplinan

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data berupa uji normalitas, uji hipotesis dengan uji Analisis Varian (ANOVA) satu jalur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMA PGRI 4 Jakarta. Tingkat kedisiplinan diperoleh siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan rata-rata nilai = 72,64. Kemudian siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis dengan rata-rata nilai= 79,84. Dan tingkat kedisiplinan siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan rata-rata nilai= 84,46. Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif menunjukkan perbedaan rata-rata yang terjadi terhadap ketiga tipe pola asuh tersebut tidak terlalu jauh. Dengan kata lain bahwa tidak adanya kecenderungan yang signifikan antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Hal tersebut didapat melalui pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menggunakan uji Analisis Varian (ANOVA) satu jalur, dimana  $F_{(TR)} = 78$ ,  $F_{(A)} = 2$ ,  $F_{(D)} = 76$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 didapat harga  $F_{(tabel)}$  ( $F_{(t)}$ ) = 3,13 sedangkan harga  $F_{(hitung)}$  ( $F_{(h)}$ ) = 0,68. Berdasarkan hasil tersebut ternyata  $F_{(hitung)}$  ( $F_{(h)}$ ) <  $F_{(tabel)}$  ( $F_{(t)}$ ) yaitu  $0,68 < 3,13$ , maka  $H_0$  diterima sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan tingkat

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Dari kejadian ini terdapat kemungkinan penelitian ini berpengaruh tetapi tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat

siswa.

kedisiplinan siswa yang signifikan antara ketiga tipe pola asuh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dengan kata lain dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan, semakin terlihat terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang tidak signifikan antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara tipe pola asuh orangtua yang tidak signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sera Sonita (2013) dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa Di Sekolah" dengan hasil berupa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kemampuan pola asuh orangtua terhadap disiplin siswa di sekolah dengan Spearman Rank Correlation sebesar 0,071 dan signifikansi 0,428 dengan tingkat hubungan rendah.

Beberapa faktor menjadi penyebab suatu penelitian bisa dianggap berpengaruh tetapi tidak signifikan misalnya dalam penelitian ini terdapat pengaruh faktor lingkungan responden yang sangat kuat sehingga mengakibatkan karakter yang telah dibangun oleh pola asuh orangtua di rumah tidak terbawa ke lingkungan luar dimana responden tersebut bersosialisasi.

kedisiplinan siswa yang tidak signifikan antara ketiga tipe pola asuh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orangtua

yang tidak signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai sumbang pikir peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan saran kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk siswa, hendaknya meningkatkan belajarnya supaya dapat menguasai materi-materi pelajaran disekolah sehingga memiliki bekal pengetahuan yang luas untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.
2. Untuk orang tua, hendaknya memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya dan hendaknya terlibat aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ke hal yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmosiswoyo dan Subyakto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satiadarma, Monty P. (2001). *Persepsi Orangtua Membentuk Prilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Severe, Sal. 2005. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sonita, Sera. (2013). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan*

Karena dengan arahan, bimbingan dan pola asuh yang yang baik dan tepat maka prestasi belajar pada anaknya akan semakin baik khususnya prestasi belajar matematika.

3. Untuk guru, hendaknya terus belajar, meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Agar mampu mendorong terciptanya suasana belajar matematika yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat semakin tertarik untuk belajar matematika.

Untuk pihak sekolah, hendaknya memperhatikan guru yang memiliki kompetensi baik dan tetap bekerja sama menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling* (Volume 2 Januari 2013). Hlm. 184-181. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Steede, Kevin. 1998. *Decoding Advertisement: 10 Most Common Mistake Good*
- Parenst Make: And How to Avoid Them. London: Prima. Terjemahan Gonona Gultom. 2007. *Decoding Advertisement: 10 Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak: Solusi Bijak Untuk Mengatasinya*, cetakan I. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.